

ANALISIS KENAKALAN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

I Wayan Juliawan¹, I Wayan Susanta², Kadek Suhardita³

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia^{1,2,3}

wayanjuliawan86@gmail.com¹

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling SMA TP 45 Tabanan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data apa adanya dari suatu gejala akan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas X berjumlah 58 siswa, melalui teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data yang akan disimpulkan menjadi hasil penelitian. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA TP 45 Tabanan dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci: kenakalan siswa, layanan bimbingan; analisis

Abstract

This study aims to find out about the Analysis of Student Delinquency and Its Implication on Guidance and Counseling Service of SMA TP 45 Tabanan. The research method used by writer is qualitative method with descriptive approach, that is by collecting data what is from a symptom of phenomenon that exist when research done. Data and data sources in this study are principals, teachers Guidance and Counseling and students of class X amounted to 58 students, through survey techniques. The research instrument used in this research is documentation, interview and observation. Interviews were conducted with school principals and guidance and counseling teachers and observations were made by observing the school environment and the existence of the school. Data analysis technique is done by collecting data, grouping data, analyzing data and interpreting data that will be concluded to be the result of research. The conclusion of this research is that the Analysis of Student Delinquency and Its Implication on Service Guidance and Counseling SMA TP 45 Tabanan in the category is good enough.

Keywords: *student delinquency, guidance and counseling service*

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi telah melahirkan globalisasi, dimana hubungan antarnegara dan antar bangsa semakin terbuka. Norma-norma, nilai, budaya suatu bangsa dengan cepat dan mudah diterima oleh bangsa lain. Dampak lain dari perkembangan ini, adalah modernisasi dan industrialisasi selain memberikan manfaat juga menyertakan eksese mudlarat bagi kehidupan manusia” (Khoiruddin, 2003)

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, banyak keluhan dan kekhawatiran para orang tua terhadap sikap dan perilaku anak-anak mereka. Keluhan dan kekhawatiran tersebut disebabkan banyak perilaku siswa membuat orang lain, terutama para pendidik (guru) kurang berkenan misalnya kebiasaan berkata jorok, berbohong, bolos sekolah, perkelahian antar siswa, dll.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja, pemuda pemudi itu terutama sekali berada di luar mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kedua orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung dimasyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Semuanya menunjang timbulnya masalahmasalah pada anak-anak, remaja, dan pemuda-pemuda tersebut (Prayitno dan Ermananti, 1996).

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula”. (Zakiah Daradjat, 1995). Disini anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikannya. Dalam hal ini orang tua harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana anak dapat berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga. Keadaan anak sebelum lahir ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani. Banyak dasar perilaku tertanam sejak dalam keluarga, juga sikap hidup dan kebiasaan.

Faktor luar dari orang tuanya seperti ekonomi, adat-istiadat, keadaan orang tuanya, kesempatan dan cara memuaskan dirinya banyak berpengaruh

Bagaimanapun pengaruh luar keluarga berkesan pada anak, namun setiap kali ia kembali kekeluarganya, dan sebagian besar waktunya ada di situ, sehingga dasar kehidupan keluargalah yang meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya (Crow and Crow, 1994). Orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan dasar bagi perkembangan jiwa anak. Anak menyerap segala apa yang disajikan sekitarnya. Anak-anak adalah peniru yang peka, ini tampak dari bahasa anak yang diiringi dengan besarnya rasa ingin tahu. Di sinilah orang tua harus hati-hati dalam pemakaian bahasa dan juga tingkah laku. Kebiasaan anak sehari-hari adalah peniruan dari orang tuanya, dan akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa dasar perkembangan serta pertumbuhan anak adalah di dalam keluarga, maka sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan tersebut. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Suatu hal yang penting dimana orang tua haruslah menunjukkan kerjasamanya dalam memperhatikan kehidupan sekolah anaknya, walaupun tidak berarti mengoreksi pekerjaannya, melainkan cukup memperhatikan pengalaman anaknya, dan menghargai usahanya. “Dalam usaha mendidik para remaja, apakah yang diusahakan oleh keluarga, sekolah atau yang dilakukan oleh para pemimpin dalam masyarakat, pada umumnya adalah terbinanya kesadaran pada para remaja untuk tumbuhnya kesanggupan dan tanggung jawab atas terselenggaranya kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan tanah air serta bangsanya (Agoes Soejanto, 2005).

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah tidak patuh kepada orang tua atau guru, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi, dan cara berpakaian yang tidak sopan. Meskipun kenakalan yang terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri. “Remaja tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada remaja yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu oleh orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan

(Bimo Walgito, 2004). Beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat. Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, Artikel ini akan difokuskan pada: 1) Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMA TP 45 Tabanan, 2) Apa sebab terjadinya kenakalan siswa di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan pengumpulan informasi/data mengenai keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:3) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status dan gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situs pada waktu penyelidikan dilakukan. Melalui metode tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan data selengkap mungkin untuk menganalisis Kenakalan siswa dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA TP 45 Tabanan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan penelitian di SMA TP 45 Tabanan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti

memperoleh data-data untuk menjawab dari rumusan-rumusan masalah. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut: 1) Membolos : Dari observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa salah satu bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa SMA TP 45 Tabanan adalah membolos, hal ini terbukti ketika peneliti akan datang ke SMA TP 45 Tabanan sekitar jam 09.00 WITA tiba-tiba di tengah jalan melihat 2 siswa memakai seragam abu-abu putih yang sedang keluyuran. Setelah peneliti mengamati dengan seksama ternyata kedua siswa tersebut siswa SMA TP 45 Tabanan terbukti dengan logo seragam yang menempel di bajunya, 2) Berpakaian tidak pantas/ tidak rapi : Dari observasi yang peneliti lakukan pukul 10.00 wib, dengan tidak sengaja peneliti melihat salah satu guru BK yang piket pada saat itu yaitu menegur cara berpakaian salah satu siswi yang tidak pantas. Ternyata memang pada saat itu sedang ada pemeriksaan dadakan Ketika peneliti menghampiri dan bertanya kepada Guru yang bertugas tentang kriteria berpakaian yang pantas di SMA TP 45 Tabanan , beliau menjawab bahwa yang dianggap berpakaian tidak pantas dan dianggap perlu ditertibkan adalah potongan rok yang tidak sesuai, baju tidak dimasukkan, 3) Kurang bersikap hormat kepada guru: Pada saat itu tepatnya bersamaan dengan pemeriksaan dadakan dilakukan, siswa yang ditegur karena berpakaian tidak pantas, berbicara tidak sopan ketika melakukan pembelaan, 4) Datang terlambat: Observasi yang peneliti lakukan, ketika peneliti sampai pada lokasi penelitian yaitu SMA TP 45 Tabanan kira-kira sekitar jam 07.15 wita, peneliti melihat empat siswa yang sedang mengisi buku poin di ruang BK. Ketika peneliti dekati dan bertanya kepada salah satunya ternyata mereka sedang diutus guru BK untuk mengisi buku poin karena terlambat, 5) Merokok: sekitar pukul 12.30 Wita. Ketika peneliti sedang melintas di depan warung kopi peneliti melihat dua siswa yang masih memakai seragam beridentitas SMA TP 45 Tabanan sedang nongkrong dan merokok sambil minum kopi disekitaran warung tersebut.

Dari lima bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA TP 45 Tabanan tersebut rata-rata kenakalan yang bersifat ringan, normatif atau bisa dikatakan tidak melanggar hukum. Walaupun begitu, kenakalan ini harus sedini mungkin dicegah dan diatasi oleh guru BK pada khususnya dan pihak sekolah pada umumnya, dari bentuk kenakalan yang ringan inilah yang menyebabkan dan

mengakibatkan bentuk kenakalan yang lebih berat kalau tidak sedini mungkin dicegah dan diatasi. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Mulyono (1984) dalam bukunya Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya, beliau berpendapat mengenai bentuk-bentuk kenakalan sebagai berikut: A) Kenakalan yang bersifat amoral dan tidak melanggar hukum, misalnya: 1) berbohong, 2) membolos, 3) kabur meninggalkan rumah tanpa izin, 4) keluyuran, 5) memiliki dan membawa benda tajam, 6) bergaul dengan teman yang member pengaruh buruk, 7) berpesta pora, 8) membawa buku cabul, 9) turut dalam pelacuran, 10) berpakaian tidak pantas. B) Kenakalan yang digolongkan pelanggaran hukum, misalnya: 1) berjudi, 2) mencuri, 3) penggelapan barang, 4) penipuan, 5) pemalsuan, 6) percobaan pembunuhan, 7) pembunuhan, 8) pengguguran, 9) penganiayaan berat.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa SMA TP 45 Tabanan ini, yaitu berupa pemberian nasihat, bimbingan dan contoh yang baik, peningkatan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang melibatkan siswa. Apabila dengan menggunakan cara tersebut siswa masih mengulang kenakalan yang mereka lakukan, maka penanggulangan berikutnya pemberian hukum yang sesuai dengan perbuatannya, dan hukuman tersebut dipilih sendiri oleh anak dengan tujuan agar anak akan melaksanakan hukuman tersebut dengan kesadaran. Sedang hasil wawancara dengan guru BK, beliau mengatakan bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa SMA TP 45 Tabanan yaitu: Mengadakan kerjasama antara pihak sekolah, masyarakat, guru dan orang tua. Pihak BK tidak 100% menanggulangi kenakalan tersebut, akan tetapi membantu memecahkan masalah yang menjadi penyebab kenakalan. Pertama-tama memberikan rasa nyaman dan pegarahan khususnya kepada siswa yang bermasalah serta mengajarkan tentang psikologi, yaitu mata pelajaran BK. Selain itu guru BK yang mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah, berupa memberika fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengisi waktu luang mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif sehingga mereka dapat berkembang dengan baik.

Dari beberapa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di atas, banyak anak yang tertolong dengan cara menyenangkan hati anak. Kebanyakan remaja yang nakal di SMA TP 45 Tabanan diakibatkan oleh

kegelisahan dan kebingungan karena mereka tidak mengerti pertumbuhan yang sedang mereka lalui dan kurang adanya pengertian dari orang tua terhadap mereka. Sehingga mereka sangat membutuhkan bimbingan yang khusus serta memberikan rasa nyaman dan aman diharapkan dari lingkungan sekolah.

Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di SMA TP 45 Tabanan pun hanya sebatas kenakalan remaja ringan tidak sampai menimbulkan korban dan melanggar hukum, dan dari beberapa siswa yang pernah melanggar setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan bisa berubah lebih baik. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum bisa dikatakan mencapai seratus persen target yang direncanakan, sehingga mendorong para pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih giat mencegah dan menanggulangi kenakalan sedini mungkin guna mencapai target yang telah direncanakan secara maksimal. Oleh karena itu yang dapat dikatakan bahwa dari penelitian ini adalah bahwa Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA TP 45 Tabanan dalam katagori cukup baik.

SIMPULAN

Bentuk- bentuk kenakalan remaja di SMA TP 45 Tabanan adalah: membolos, berpakaian tidak pantas, kurang bersikap sopan pada guru, datang terlambat, merokok, membuat keributan di kelas pada waktu ujian, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja di SMA TP 45 Tabanan adalah Pengaruh keluarga yang kurang harmonis, karena iseng, mencari perhatian, pengaruh teman/ lingkungan pergaulan, suasana rumah yang kurang memperhatikan perkembangan anak, kurangnya pengawasan dari orang tua. Upaya guru BK dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA TP 45 Tabanan adalah: a) Memberikan pengarahan dan penyadaran diri atas apa yang telah diperbuat siswa, agar mereka paham bahwa tersebut tidak memberikan manfaat dan dampak positif bagi dirinya, b) Mengarahkan kepada siswa agar menggunakan waktu luang dengan perbuatan yang positif dengan cara mengikuti ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah, c) Mendengarkan keluhan-keluhan siswa dan bersama-sama mencari pemecahannya, d) Bekerjasama dengan guru

pendidikan agama islam dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, e) Alternatif terakhir, pemberian hukuman. Hukuman ditentukan oleh siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.
- Al-mighwar Muhammad, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2006.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Bashori, Khoiruddin *Problem Psikologis Kaum Santri (Resiko Insekuritas Kelekatan)*, FkBA, Yogyakarta, 2003.
- Crow And Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1994, edisi III
- Herboenangin, Boentjo *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, PT Pustaka Antara, Jakarta, 1991.
- Hidayati Wiji, Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, TERAS, Yogyakarta, 2008.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Mu'awanah Elfi, *Bimbingan Konseling*, PT. Bina Ilmu, Jakarta, 2004.
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Mulyono Y. Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, KANISIUS Yogyakarta, 1984.
- Panuju Panut, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Priyatno & .Ermananti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cipta Jakarta:, 1996.
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Soejanto Agoes, *Psikologi perkembangan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

Soekanto Soerjono, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, PT Pustaka Antara, Jakarta, 1991.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, rehabilitasi, dan Resosialisasi*, PT. Rnika Cipta, Jakarta, 2007

Tanzeh Ahmad, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, eLKAF, Surabaya, 2006.

Usman Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Rosdakarya, Bandung, 2008.